

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini banyak orang yang membicarakan masalah pemanasan global, bahkan dalam buku pendidikan lingkungan hidup untuk anak SD pun sudah mulai banyak yang membahas pemanasan global ini. Begitu pula dengan cara penanggulangannya seperti, hemat listrik, hemat air, rumah ramah lingkungan, daur ulang, jangan membuang sampah sembarangan, menanam pohon, dan mengurangi transportasi yang berbahan bakar fosil atau disebut juga bahan bakar mineral yang mengandung hidrokarbon seperti batu bara, petroleum, dan gas alam.

Pemanasan global bukan masalah pemerintah, tetapi merupakan masalah kita semua. *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)*¹ menyatakan bahwa kenaikan suhu Bumi periode 1990-2005 adalah antara 0.15-0.13° Celsius. Jika kondisi ini berlanjut maka diperkirakan pada periode 2050-2070 suhu Bumi akan naik sebanyak 4.2 ° Celcius. Padahal jika suhu Bumi naik 2 ° Celcius saja, akan mengakibatkan sebagian kehidupan di Bumi menjadi musnah akibat kenaikan permukaan air laut.

Menurut laporan yang dirilis Badan Pangan Dunia - FAO (2006) dalam *Livestock's Long Shadow-Environmental Issues and Options*, daging merupakan komoditas penghasil emisi karbon paling intensif (18%), bahkan melebihi kontribusi emisi karbon gabungan seluruh kendaraan bermotor di dunia (13.5%). Perternakan hewan adalah faktor utama dari penebangan hutan, karena kebutuhan konsumsi masyarakat, banyak hutan yang telah beralih fungsi menjadi ladang ternak dan lahan penanaman pakan ternak. Untuk memelihara hewan ternak membutuhkan energi yang tidak sedikit, mulai dari energi untuk lampu dan luasnya lahan untuk menanam pakan ternak. Padahal di Negara-negara

¹ IPCC merupakan Badan PBB yang menangani masalah iklim, terdiri dari para ilmuwan dunia.

berkembang lainnya masih banyak manusia yang kekurangan makanan dan menderita kelaparan, tetapi hasil panen seperti gandum, jagung dan lain-lain malahan digunakan sebagai pakan ternak. Pakan tersebut akan lebih berguna jika diberikan kepada manusia.

Alam membutuhkan gas rumah kaca untuk menjaga bumi agar tetap hangat dan bisa dihuni. Gas rumah kaca ini seperti CO₂ (Karbon dioksida), CH₄ (Metana), N₂O (Nitrogen oksida), HFCs (Hydrofluorocarbons), PFCs (Perfluorocarbons), dan SF₆ (Sulphur hexafluorides). Jika tidak ada gas-gas ini, maka suhu permukaan bumi akan 33 °Celcius lebih dingin. Tetapi jika gas rumah kaca ini berada diluar batas normal maka akan menyebabkan suhu bumi semakin panas dan bisa berakibat pada pemanasan global. Polutan Metana² dari hewan ternak serta limbah Nitrogen Oksida dari kotoran ternak berpengaruh besar pada Efek Rumah Kaca³. Karena itu, dirasakan perlunya salah satu cara pencegahan yang bisa dilakukan oleh banyak orang yaitu dengan bervegetarian. Jika manusia mulai mengurangi konsumsi daging dan mulai menjalani pola hidup yang ramah lingkungan dengan vegetarian maka emisi dari peternakan bisa semakin berkurang.

Saat ini kebiasaan masyarakat dalam memakan sayur menjadi kebiasaan yang sangat jarang dilakukan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya restoran yang menyediakan makanan cepat saji yang menu utamanya terdiri dari produk hewani sedangkan sayuran hanya sebagai pelengkap dalam penyajian makanan. Untuk mengubah pola hidup masyarakat yang sudah terbiasa mengkonsumsi daging pasti sangatlah sulit karena saat ini daging sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Karena itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat melalui kampanye pola hidup ramah lingkungan dengan bervegetarian sejak dini dimulai dari peran orang tua terutama Ibu rumah tangga. Melalui ibu yang sadar terhadap kondisi lingkungan saat ini, bisa memperkenalkan vegetarian kepada anggota keluarga lainnya dan juga kepada teman-temannya sehingga dapat mengurangi konsumsi daging dan lebih banyak mengkonsumsi produk nabati. Karena selain

² Metana adalah komponen utama gas alam dan juga gas rumah kaca

³ Efek rumah kaca diartikan terperangkapnya gas rumah kaca yang mengakibatkan suhu bumi menjadi meningkat.

ramah lingkungan, produk nabati juga mengandung banyak gizi yang baik untuk kesehatan tubuh.

Desain Komunikasi Visual berfungsi sebagai sarana dalam mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat luas dalam bentuk media yang bisa dibaca dan dilihat. Mengkampanyekan pentingnya menjaga lingkungan dengan pola hidup vegetarian yaitu dimulai dengan mensosialisasikan kepada Ibu rumah tangga dan berkembang ke masyarakat.

Penulis tertarik untuk mengangkat topik ini karena melihat kondisi pencemaran lingkungan saat ini yang makin parah dan juga konsentrasi gas rumah kaca yang makin meningkat karena peternakan hewan di dunia yang bertambah banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia yang saat ini yang lebih mengkonsumsi produk hewani daripada nabati. Padahal dengan bervegetarian bisa membantu mengurangi emisi karbon dari ternak.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1. Bagaimana mengkampanyekan pola makan vegetarian kepada Ibu rumah tangga?
2. Bagaimana hubungan antara vegetarian dengan ramah lingkungan?

Untuk mengubah pola makan masyarakat yang sudah terbiasa mengkonsumsi daging tidaklah mudah, karena itu dalam kampanye ini akan dibagi dalam beberapa tahapan. Mulai dari ternak yang paling banyak menyumbang emisi gas rumah kaca, seperti binatang berkaki empat (daging merah), kemudian baru daging putih seperti binatang berkaki 2 kemudian dilanjutkan dengan produk dari hewan tersebut seperti telur dan susu.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Karya Tugas Akhir adalah :

1. Mengkampanyekan pola hidup vegetarian kepada masyarakat luas melalui Ibu rumah tangga
2. Menginformasikan pentingnya lingkungan dan hubungan lingkungan dengan vegetarian bagi masyarakat luas

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- Observasi Wawancara

Dengan mewawancarai ahli gizi yang bervegetarian sekaligus aktivis lingkungan dan dengan ahli gizi yang nonvegetarian, juga kepada Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah dan juga kepada anak-anak yang berusia 5-9 tahun.

- Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner sebanyak 50 lembar yang diberikan kepada Ibu rumah tangga di daerah sekitar Bandung.

- Studi Pustaka

Studi pustaka diperoleh dari buku-buku vegetarian dan buku pencemaran lingkungan serta majalah, media internet dan lain-lain.

1.5 Skema Perancangan

